

---

# PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN CASH HOLDING TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

**Hendry Hermawan**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
hendryh1997@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *cash holding* terhadap struktur modal. Populasi sebanyak 18 perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 13 perusahaan dengan penentuan menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Teknik analisis data dengan permodelan regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, likuiditas negatif berpengaruh terhadap struktur modal dan *cash holding* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Koefisien determinasi menunjukkan persentase sumbangan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *cash holding* terhadap struktur modal adalah sebesar 56,4 persen. Saran untuk penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap struktur modal dikarenakan variabel profitabilitas dan *cash holding* dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,717 dan 0,348.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, Likuiditas, *Cash Holding*, Struktur Modal

## PENDAHULUAN

Untuk menentukan sumber pendanaan perusahaan dapat berkaitan langsung dengan struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan antara pendanaan dari luar perusahaan dengan pendanaan dari dalam perusahaan. Pendanaan dari luar perusahaan (*external financing*) merupakan dana yang didapatkan perusahaan dari utang dan surat berharga yang diedarkan. Pendanaan dari dalam perusahaan (*internal financing*) merupakan dana yang didapatkan perusahaan dari kegiatan operasional berupa laba ditahan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan merupakan sumber pendanaan tercepat bagi perusahaan untuk dijadikan sumber pendanaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi membuat perusahaan lebih meminimalkan pendanaan dari luar dan dapat meminimalkan biaya modal yang akan ditimbulkan di masa depan.

---

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Aset lancar yang tinggi juga digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan membuat perusahaan lebih cenderung memilih menggunakan pendanaan dari dalam terlebih dahulu daripada pendanaan dari luar.

*Cash holding* merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan. *Cash holding* merupakan komponen penting perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Tanpa adanya *cash holding* yang cukup, kegiatan operasional perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar. Tingkat *cash holding* yang tinggi membuat perusahaan mengurangi pendanaan dari luar.

### **KAJIAN TEORITIS**

Struktur modal merupakan komponen penting untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari dan menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Struktur modal sangat penting untuk pengembangan bisnis kedepannya seperti rencana ekspansi agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yang ingin bertahan dalam persaingan yang ketat memerlukan struktur modal yang kuat. Pemilihan struktur modal yang tepat dapat mengurangi risiko terjadinya masalah pendanaan. Manajemen harus mampu membuat keputusan pendanaan dengan baik, tepat dan secara akurat agar terhindar dari masalah pendanaan.

Menurut Sudana (2015: 164): Struktur modal berkaitan langsung dengan pembelanjaan jangka panjang perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan cara membagi total utang terhadap ekuitas. Menurut Fahmi (2015: 152): Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*). Struktur modal dapat terdiri dari dua jenis yaitu modal sendiri (sumber internal) dan modal asing (sumber eksternal). Modal sendiri berasal dari laba yang tidak dibagi (*retained earning*) sehingga risiko cenderung lebih rendah karena tidak

---

menimbulkan biaya modal. Modal asing berasal dari utang dan surat berharga yang diedarkan ke publik.

Pendanaan yang telah diperoleh baik dari modal sendiri maupun modal asing akan digunakan untuk memperkuat struktur modal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu mempergunakan struktur modal tersebut secara efektif, efisien dan tepat sasaran. Penentuan struktur modal yang baik tentunya perlu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik dan sehat akan diharapkan mampu dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari.

Struktur modal perlu ditentukan secara proporsional dan sebaik mungkin. Menurut Sulindawati, Yuniarta, dan Purnamawati (2018: 112): “Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.” Pemilihan struktur modal didasarkan pada seberapa besar kebutuhan pendanaan perusahaan. Struktur modal dapat menunjukkan keputusan pendanaan perusahaan lebih cenderung menggunakan dana yang bersumber dalam atau dana yang bersumber dari luar yang bergantung kepada keputusan manajemen.

Salah satu rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan laba rugi perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) dengan cara membagi laba bersih setelah pajak (EAT) terhadap ekuitas. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai rasio yang paling utama dalam laporan keuangan karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasional dalam bentuk laba. Menurut Harahap (2016: 304): Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*. Menurut Kasmir (2015: 196): Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja dari manajemen dalam upaya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan dapat berasal dari penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Profitabilitas dapat

---

menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa depan dengan melihat dari besaran laba yang mampu dihasilkan. Peningkatan profitabilitas dapat berarti laba juga mengalami peningkatan yang mengakibatkan laba yang dihasilkan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber pendanaan utama sehingga komponen struktur modal semakin meningkat dengan catatan perusahaan tersebut tidak membagikan deviden pada periode tersebut. Dengan demikian, laba tersebut cukup dijadikan sebagai sumber pendanaan internal perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional sehari-hari.

Menurut Fahmi (2016: 80):

“Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan memiliki pendanaan internal yang cukup banyak melalui laba ditahan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan akan semakin mengurangi tingkat penggunaan pendanaan eksternal. Dengan demikian maka profitabilitas yang mengalami peningkatan akan mengakibatkan struktur modal mengalami penurunan. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Natalia (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Hasil penelitian Watiningsih (2018) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan.

Selain mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek juga penting. Pengukuran tersebut dapat menggunakan rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2015: 130): Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Menurut Harahap (2016: 301): Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan utang lancar.

Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio* yaitu dengan cara membagi aset lancar terhadap utang lancar. Aset lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang, persediaan dan perlengkapan. Sedangkan utang lancar terdiri dari utang jangka

---

pendek atau utang yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang kurang dari satu tahun. Menurut Harahap (2016: 301): Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi utang jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase.

Menurut Munawir (2007: 72): *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan melunasi utang-utang tersebut. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin dapat melunasi utang perusahaan yang sudah jatuh tempo. *Current ratio* yang terlalu tinggi bisa juga menunjukkan kelebihan kas atau aset lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Menurut Fahmi (2015: 69): “Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap bagus sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* (rasio lancar) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik.”

Menurut Kasmir (2015: 130): “Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.” Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tentunya lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan karena mendapatkan kepercayaan dari pihak luar seperti kreditur dan pemegang saham. Perusahaan yang ingin menghimpun pendanaan dari luar, biasanya akan memulai dari instrumen yang paling aman dahulu. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka kebutuhan terhadap pendanaan dari luar dapat diminimalkan.

Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung untuk memanfaatkan aset lancar yang dimiliki untuk dijadikan sebagai pendanaan utama daripada menggunakan modal eksternal dari utang perusahaan yang tentunya dapat menimbulkan biaya lainnya yang dapat timbul seperti biaya bunga. Perusahaan yang tingkat likuiditas tinggi lebih memilih untuk tidak menggunakan pendanaan berupa utang karena perusahaan telah memiliki sumber pendanaan internal melalui aset lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk mendanai kegiatan operasional. Demikian pula dengan hasil penelitian Ismail, Triyono dan

---

Achyani (2015) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Sebelum memutuskan untuk menghimpun dana dari luar, perusahaan tentu perlu terlebih dahulu meninjau dana yang tersedia dari dalam perusahaan. Dana dari dalam perusahaan yang tersedia dapat dilihat dari *cash holding*. *Cash holding* yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Rumus untuk menghitung *cash holding* adalah dengan cara membagi jumlah kas dan setara kas terhadap total aset. Penentuan proporsi *cash holding* harus ditentukan sebaik mungkin agar kebutuhan operasional perusahaan dapat tercukupi dengan baik.

Manajemen harus mampu menjaga tingkat *cash holding* yang dimiliki pada titik yang optimal. Tingkat *cash holding* yang terlalu tinggi menunjukkan perusahaan memiliki banyak dana menganggur yang berarti perusahaan tidak produktif. Tingginya *cash holding* menunjukkan perusahaan tidak efektif dalam mengelola keuangan. Sedangkan, Tingkat *cash holding* yang terlalu rendah menunjukkan perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan. Rendahnya *cash holding* perusahaan dapat mengganggu kegiatan operasional sehari-hari.

Tingkat *cash holding* dalam perusahaan juga merupakan gambaran dari pendanaan internal yang tersedia untuk digunakan sebagai sumber modal utama dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan keputusan investasi yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Dengan demikian, maka perusahaan cenderung lebih memilih menggunakan pendanaan dari dalam yang tersedia terlebih dahulu sebelum memutuskan menggunakan pendanaan dari luar. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Loncan dan Caldeira (2014) yang mengungkapkan bahwa *cash holding* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian kajian teoritis yang dikemukakan, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

H<sub>3</sub>: *Cash holding* berpengaruh negatif terhadap struktur modal

---

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dari keseluruhan populasi, dilakukan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun kriteria yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel adalah perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014 dan tidak *delisting* selama penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode studi dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu laporan keuangan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.

## PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 13 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	65	162,7181	-19,1848	143,5333	19,539895	29,8953191
CR	65	812,3936	51,3906	863,7842	226,272299	170,9648621
CH	65	63,1451	,0864	63,2315	15,468037	15,4706740
DER	65	286,5100	16,3544	302,8644	97,751249	54,3764743
Valid N (listwise)	65					

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

### Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan nilai residual data berdistribusi normal. Model regresi diketahui tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Pengujian autokorelasi menunjukkan tidak adanya permasalahan autokorelasi dalam model regresi

---

## Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Cash Holding terhadap Struktur Modal

Berikut penjelasan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *cash holding* terhadap struktur modal pada Tabel 2:

**TABEL 2**  
**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN CASH HOLDING TERHADAP STRUKTUR MODAL**

Model	B	t	F	R	Adjust R Square
Konstanta	154.941	19.023	26.009*	.766	.564
ROE	.082	.364			
CR	-.263	-6.095*			
CH	-.406	-.946			

a. Dependent Variable: DER

b. sig pada level 0,05

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, Persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 154,941 + 0,082X_1 - 0,263X_2 - 0,406X_3 + e$$

### Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 diketahui koefisien korelasi berganda menunjukkan nilai R sebesar 0,766. Nilai tersebut menunjukkan hubungan antarvariabel yang kuat. Pada Tabel 2 juga diketahui nilai dari koefisien determinasi sebesar 0,564. Hasil ini menunjukkan persentase sumbangan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *cash holding* terhadap struktur modal adalah sebesar 56,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 43,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Diketahui nilai F hitung sebesar 26,009. Nilai tersebut lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,763552. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

### Uji Pengaruh

#### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

---

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 0,364. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,0018. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

Fluktuasi profitabilitas tidak mempengaruhi struktur modal. Pada saat profitabilitas mengalami peningkatan, struktur modal mengalami penurunan. Sedangkan, pada saat profitabilitas mengalami penurunan, struktur modal tetap mengalami penurunan. Perusahaan tidak bisa hanya memperhatikan profitabilitas dalam penentuan struktur modal.

## 2. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Pada variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar -6,095. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar -2,0018. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal dengan arah pengaruh koefisien regresi negatif sebesar 6,095. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang dengan menggunakan aset lancarnya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan semakin mampu untuk membayar utang lancarnya karena memiliki dana internal yang cukup tinggi. Perusahaan cenderung memilih untuk menggunakan dana internal dalam membiayai modal perusahaan. Pernyataan ini menjelaskan bahwa semakin mampu perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya, maka semakin besar dana internal perusahaan. Perusahaan yang memiliki dana internal tinggi cenderung memilih untuk menggunakan dana internal tersebut sebagai modal perusahaannya daripada menggunakan dana eksternal, sehingga semakin tinggi likuiditas maka tingkat penggunaan utang dari luar perusahaan yang berarti struktur modal akan semakin berkurang.

---

### 3. Pengaruh *Cash Holding* terhadap Struktur Modal

Pada variabel *cash holding* memiliki nilai t hitung sebesar -0,946. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,0018. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

Fluktuasi *cash holding* tidak mempengaruhi struktur modal. Keputusan pendanaan tidak tergantung pada *cash holding* yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya *cash holding* dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan. Apabila perusahaan memutuskan untuk meminjam utang dari pihak luar, maka tidak perlu mempertimbangkan jumlah *cash holding* yang tersedia dalam perusahaan.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan *cash holding* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan tidak akan memperhatikan besar kecilnya profitabilitas yang mampu dihasilkan perusahaan dalam keputusan pendanaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi cenderung memilih untuk menggunakan dana internal dalam membiayai modal perusahaan. *Cash holding* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Keputusan pendanaan internal maupun eksternal tidak tergantung pada jumlah *cash holding* yang dimiliki perusahaan. Diharapkan penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap struktur modal dikarenakan variabel profitabilitas dan *cash holding* dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,717 dan 0,348.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- 
- \_\_\_\_\_. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan. Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ismail, Anas, Triyono dan Fathan Achyani. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Real Estate." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, vol.17, no.2. pp.1-7.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Loncan, Tiago Rodrigues dan Joao Frois Caldeira. 2014. "Capital Structure, Cash Holdings dan Firm Value: a Study of Brazilian Listed Firms." *Journal of SciELO Analytics*, pp. 47-59.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Natalia, Pauline. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Emiten Kompas 100 (Non Perbankan)." *Jurnal Manajemen*, vol.14, no.2. pp. 141-156.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2018 *Manajemen Keuangan. Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Watiningsih, Ferdina. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2016." *Jurnal Sekuritas*, vol.1, no.4. pp. 92-105.